



**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION
(RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 166 LABURAWUNG KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Medemperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**ANDI ARNI PRATIWI
1247042186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION
(RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 166 LABURAWUNG KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

**ANDI ARNI PRATIWI
1247042186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat : Kampus UNM Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar kode pos 90222
Telp. (0411)885105 Fax (0411)883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Atas nama:


Nama : Andi Arni Pratiwi
NIM : 1247042186
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan telah dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Senin, 18 Juli 2016, naskah skripsi ini dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Juli 2016


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Muhammad Irfan, S.Pd. M.Pd
NIP. 198008805 200501 1 002


Sahril Buchori, S.Pd, M.Pd
NIP. 19621205 198803 1 003

Disahkan Oleh,
Ketua Prodi PGSD FIP UNM


Ahmad Syawaluddin, S. Kom., M.Pd
NIP. 19741025 200604 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat : Kampus UNM Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar kode pos 90222
Telp. (0411)885105 Fax (0411)883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 6474/UN36.4/ PP/2016 tanggal 18 Juli 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2016.

Disyahkan Oleh:
an. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

Ketua : Drs. Muslimin, M.Ed

(.....)

Sekretaris : Hikmawati Usman S.Pd, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Muhammad Irfan, S.Pd, M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Sahril Buchori, S.Pd, M.Pd

(.....)

Penguji I : Khaerunnisa, S.Pdi, M.A

(.....)

Penguji II : Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

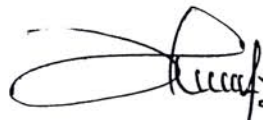
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Arni Pratiwi
Nim : 124 704 2186
Jurusan/Prodi : PGSD/ UPP PGSD Makassar
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juni 2016
Yang Membuat Pernyataan,



Andi Arni Pratiwi
NIM. 124 704 2186

MOTO

Jadikanlah hari esok lebih baik dari hari ini

Mulailah dengan melakukan hal-hal yang kecil

Sesuatu yang besar pasti akan menjumpai Anda

(Mario Teguh)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ayahanda dan Ibunda
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya

ABSTRAK

Andi Arni Pratiwi, 2016. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Dibimbing oleh, Muhammad Irfan, S.Pd M.Pd. dan Sahril Buchori S.Pd M.Pd

Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan subjek penelitian adalah satu orang guru dan siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang berjumlah 23 orang siswa. Fokus penelitian ini adalah pendekatan RME dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, dokumentasi dan observasi yaitu aktifitas guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan, sedangkan data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I untuk observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa berada pada kategori cukup karena dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam menjalankan langkah-langkah pendekatan RME sehingga hanya 14 siswa yang mencapai nilai KKM dan 8 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Pada siklus II untuk observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa sudah berada pada kategori baik karena dalam proses pembelajarannya guru sudah melaksanakan langkah-langkah pendekatan RME sesuai yang diharapkan sehingga hanya 3 siswa yang tidak mencapai nilai KKM sedangkan 19 siswa yang lain sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul ” Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Muhammad Irfan, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Sahril Buchori, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons. sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, S.Pd.,M.Si sebagai Pembantu Dekan III, Dr. Parwoto, M.Pd. sebagai Pembantu Dekan IV, yang telah memberikan pelayanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd. dan Muhammad Irfan, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan di Program Studi PGSD FIP UNM.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd dan Drs. Andi Makkasau, M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris UPP PGSD Makassar FIP UNM yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan serta selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan studi secepatnya.
5. Bapak/Ibu dosen pada Program Studi PGSD Universitas Negeri Makassar (UNM) UPP Makassar beserta seluruh Akademik yang telah mengajarkan Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
6. Hj. Amirah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan Asrianto S.Pd M.Pd. selaku guru kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.

7. Ayahanda Hj. A.Azis S.Pd M.Si dan Ibunda Hj. Sahriani S.Pd, saudaraku Andi Eka Purnamasari S.Pd serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual serta motivasi dan doa yang tiada pernah habisnya terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNM angkatan 2012 khususnya kelas M1.10 yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka yang telah disebutkan, penulis hanya dapat memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, Juni 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hlm.
Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Moto	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pikir, Dan Hipotesis Penelitian	
A. Kajian Pustaka	7
1. Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)	7
a. Pengertian Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)	7
b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)	8
c. Langkah-Langkah Pendekatan Realistic Mathematics	

Education (RME)	9
d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)	
Education (RME)	10
2. Hasil Belajar	11
a. Belajar	11
b. Hasil Belajar	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Pembelajaran Matematika	13
a. Pengertian Matematika	13
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	14
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis Tindakan	18
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Jenis Penelitian	19
B. Fokus Penelitian	20
C. Setting dan Subjek Penelitian	20
1. Setting Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	21
D. Desain Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Indikator Keberhasilan	27
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	30
1. Hasil Penelitian Siklus I	30
a. Tahap Perencanaan	30
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	30

c. Tahap Observasi	34
d. Tahap Refleksi	41
2. Hasil Penelitian Siklus II	42
a. Tahap Perencanaan	42
b. Tahap Pelaksanaan tindakan	43
c. Tahap Observasi	45
d. Tahap Refleksi	51
B. Pembahasan	56
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran-Lampiran	62
Riwayat Hidup	115

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hlm.
4.1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I	36
4.2 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran	37
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	38
4.4 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran	39
4.5 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	40
4.6 Indikator Keberhasilan	40
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	49
4.8 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran	50
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	51
4.10 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran	52
4.11 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	53
4.12 Indikator Keberhasilan	53

DAFTAR GAMBAR

No. Bagan	Hlm.
2.1. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas	17
3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas	22

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Hlm.
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	62
2. Lembar Kerja Siswa pada Pertemuan I Siklus I	65
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II	66
4. Lembar Kerja Siswa pada Pertemuan II Siklus I	69
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II	70
6. Lembar Kerja Siswa pada Pertemuan I Siklus II	73
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II	74
8. Lembar Kerja Siswa pada Pertemuan II Siklus II	77
9. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Pertemuan I Siklus I	78
10. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Pertemuan II Siklus I	81
11. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa pada Pertemuan I Siklus I	84
12. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa pada Pertemuan II Siklus I	86
13. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Pertemuan I Siklus II	88
14. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Pertemuan II Siklus II	91
15. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa pada Pertemuan I Siklus II	94
16. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa pada Pertemuan II Siklus II	96
17. Tes Hasil Belajar Siklus I	98
18. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I	99
19. Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I	100
20. Tes Hasil Belajar Siklus II	101

21. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II	103
22. Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II	104
23. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	105
24. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	107
25. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	109
26. Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas Pada setiap Siklus	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan berdasarkan jenjang pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan dasar.

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Melalui pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2012:15) bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus didukung oleh proses belajar mengajar yang baik. Menurut Supriyadi (2013:67) “faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar

adalah karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar". Terpenuhinya hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan efisien dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Winkel (Susanto, 2013:10) "hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar". Hasil belajar menurut Purwanto (2014) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penguasaan mata pelajaran di sekolah menjadi sangat penting bagi siswa sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah adalah matematika. Hal ini disebabkan karena matematika menjadi pengetahuan dasar untuk mendalami lebih jauh lagi bidang-bidang ilmu pengetahuan. Selain itu matematika sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan sehari-hari.

Mengingat peranan penting matematika tersebut siswa dituntut untuk dapat menguasai pembelajaran matematika dengan memahami dan mengenal konsep yang telah dipelajarinya. Namun penguasaan pelajaran matematika di sekolah dasar menjadi permasalahan besar jika guru pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang tidak sesuai. Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika adalah mata

pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menggunakan hafalan saja tanpa memahami konsep dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk dapat membantu memudahkan siswa memahami materi yang disajikan, maka pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata atau benda-benda kongkrit yang ada di sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ollerton (2010:25) yang mengatakan bahwa “penggunaan matematika yang disamakan dengan situasi-situasi kehidupan nyata merupakan karakteristik kunci dari aspek pemecahan soal dalam pembelajaran matematika “

Salah satu cara agar proses pembelajaran menggunakan situasi-situasi kehidupan nyata maka guru dapat memilih menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan RME menurut Saleh (2012) dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran anak akan dihadapkan hal-hal yang berkaitan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari dan disamping itu benda-benda yang dapat diamati juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran matematika. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari siswa digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda

nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Ahmad (2013) mengatakan bahwa RME merupakan salah satu pendekatan yang berorientasi pada siswa. Matematika ialah sebagai aktivitas manusia sehingga dalam pembelajarannya melalui pendekatan RME siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa pendekatan RME merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika ditekankan pada keterampilan proses. Adapun peran guru dalam penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan RME tidak lebih sebagai fasilitator, moderator dan evaluator. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya melalui diskusi dengan teman kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 7-8 Januari di SDN 166 Laburawung Kec. Lalabata Kab. Soppeng diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan 23 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.21% sedangkan 8 siswa memperoleh nilai dibawah standar yaitu 56.52 % Masih banyak siswa tidak mampu mencapai nilai standar KKM yang telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni 70.

Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran di kelas guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran masih cenderung di dominasi oleh guru dalam

menyajikan materi, sehingga siswa kurang aktif karena kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi acuh tak acuh atau kurang minat belajarnya selama proses belajar di kelas berlangsung.

Berkaitan dengan hal itu, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka peneliti tertarik melakukan penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi Akademik khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang penggunaan pendekatan RME sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan Matematika.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai ajang banding atau referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan.
 - b. Bagi guru, sebagai masukan pentingnya penerapan multi pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum dan kemampuan siswa demi peningkatan kualitas pembelajaran, seperti pendekatan RME.
 - c. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya seperti melalui pendekatan RME.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

a. Pengertian Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pendekatan RME mengacu pada pendapat Freudenthal (Shoimin, 2013) bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika adalah aktivitas manusia dimana manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika. Pendekatan RME memang ditekankan pada proses pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang diberikan. Sejalan dengan itu menurut Shoimin (2013) RME adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali ide-ide matematika serta mendorong siswa untuk mengonstruksi sendiri masalah realistik. Dengan pendekatan RME guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran melainkan melibatkan siswa dalam menemukan konsep matematika.

Adapun menurut Fathurrohman (2015:189) RME adalah “suatu pendekatan matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya pendekatan RME menurut Susanto (2013:205) adalah:

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus di hubungkan secara nyata terhadap konteks

kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal real atau nyata.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas kita dapat mengetahui beberapa karakteristik dari pendekatan RME seperti pengaitan materi pembelajaran dengan hal-hal real yang ada di sekitar siswa dan penemuan konsep matematika yang dilakukan oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat. Trafffers (Wijaya, 2012) merumuskan lima karakteristik pendekatan RME yaitu penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil kostruksi siswa, interaktivitas dan keterkaitan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa untuk menemukan ide dan konsep matematika dengan mengaitkannya dengan hal yang nyata di sekitar siswa.

b. Prinsip- Prinsip Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Menurut Suherman (Susanto,2013) ada 5 prinsip pendekatan RME yaitu :

(1) Didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika. (2) Perhatian diberikan kepada pengembangan model-model situasi, skema dan simbol-simbol. (3) sumbangan dari para siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi kostruktif dan produktif. (4) interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran matematika. (5) *Intertwining* (membuat jalinan) antar topik atau antar pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka prinsip pendekatan RME adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika dalam menyelesaikan berbagai masalah. Penemuan berdasarkan pada proses belajar dengan

menggunakan pengalaman dan benda-benda kongkret yang ada di kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu dalam pendekatan RME harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan penjelasan langsung serta dalam mengaitkan atau menitegrasikan antara topik yang satu dengan topik lainnya.

c. Langkah-Langkah Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Langkah-langkah pendekatan RME dalam proses pembelajaran Matematika menurut Shoimin (2014) yaitu:

1) Memahami masalah kontekstual.

Siswa diminta untuk memahami masalah kontekstual melalui soal yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan soal atau masalah dengan memberikan petunjuk seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu.

2) Menyelesaikan masalah kontekstual

Guru memberikan soal dalam bentuk LKS kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Pada tahap ini peran guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penuntun.

3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil. Selanjutnya jawaban siswa dibandingkan dan didiskusikan dengan teman kelompoknya. Setelah diskusi dengan teman kelompok, selanjutnya hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini guru berperan

sebagai fasilitator dan moderator dalam mengarahkan jalannya diskusi. Disini siswa diajarkan untuk berargumen dan mengemukakan pendapatnya.

4) Menarik kesimpulan

Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Kelebihan pendekatan RME menurut Shoimin (2014), yaitu:

- 1) Melalui penerapan pendekatan RME siswa akan mengetahui tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia
- 2) Melalui penerapan pendekatan RME siswa juga dapat ikut mengonstruksi dan mengembangkan pemahamannya sendiri tentang matematika.
- 3) Melalui penerapan pendekatan RME siswa dapat menemukan penyelesaian masalah suatu soal atau masalah dengan cara mereka sendiri. Selanjutnya dengan membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan cara penyelesaian yang lain, akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut
- 4) Melalui penerapan pendekatan RME siswa memahami bahwa dalam mempelajari matematika proses pembelajaran merupakan suatu yang utama

untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain yang lebih mudah mengetahui.

Kekurangan pendekatan RME menurut Shoimin (2014: 152), yaitu:

- 1) Tidak mudah untuk mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misalnya mengenai siswa, guru, dan peranan sosial atau masalah kontekstual, sedang perubahan itu merupakan syarat untuk dapat diterapkan RME.
- 2) Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pendekatan RME tidak selalu mudah untuk setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
- 3) Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah.
- 4) Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep –konsep atau prinsip-prinsip matematika yang dipelajari.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan inilah yang harus dimunculkan ketika proses pembelajaran Matematika dilaksanakan dan kelemahan dari pendekatan RME tersebut dapat diminimalisir dengan seringnya pembelajaran ini diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Menurut Djamarah (2011:3) ”belajar adalah rangkaian kegiatan berupa pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungan baik dari yang meliputi kognitif afektif dan psikomotorik yang

menghasilkan perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Susanto (2014:4) pengertian belajar yaitu :

Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dengan pemahaman dan pengetahuan baru yang diperoleh seseorang maka dapat mengakibatkan munculnya kebiasaan baru yang lebih baik. Sejalan dengan itu Syah (2012:68) mengemukakan bahwa belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja melalui interaksi dengan lingkungan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar merupakan ”perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Perubahan dari ketiga aspek tersebut yang akan memunculkan sikap dan kebiasaan yang baru. Menurut Suprijono (Thobroni :2013) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sejalan dengan itu Thobroni

(2013:24) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang dalam memahami materi yang telah diajarkan.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi banyak hal yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut menurut Wasliman (Susanto:2014) meliputi:

(1) Faktor internal : merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Menurut Depdiknas (Ahmad : 2014) kata matematika berasal

dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.”

Sejalan dengan itu menurut Soedjadi (2000:13) beberapa definisi dari matematika yaitu :

(1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis; (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan kalkulasi; (3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan; (4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik; (6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Bedasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, kalkulasi, penalaran logik serta tentang ruang dan waktu.

Ahmad (2014:184) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika yaitu :

Proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses belajar mengajar dimana siswa lebih diutamakan untuk memahami konsep matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan

pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika. Adapun tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut depdiknas (Ahmad:2014) yaitu :

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif tetapi juga dapat membarikan dampak yang baik terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa.

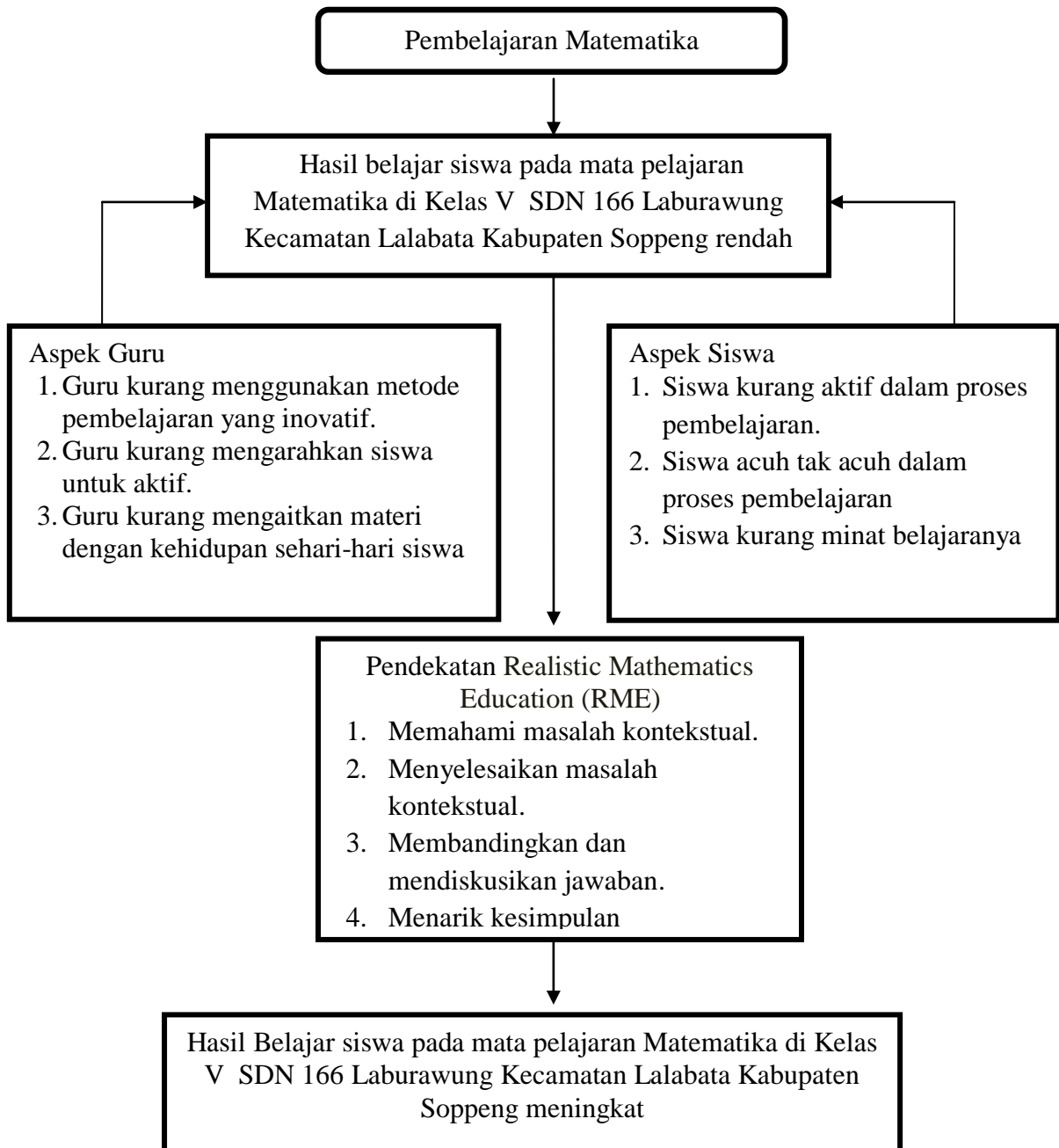
B. Kerangka Pikir

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terhadap mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: proses pembelajaran di kelas guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran masih cenderung di dominasi oleh guru dalam menyajikan materi. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam

proses pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi acuh tak acuh atau kurang minat belajarnya selama proses belajar di kelas berlangsung.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di kelas V SDN 166 Laburawung diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dapat meningkat. Usaha tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan RME. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2013) bahwa RME dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali ide-ide matematika serta mendorong siswa untuk mengonstruksi sendiri masalah realistik melalui pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan benda-benda real di sekitar siswa . Selain itu, dalam pendekatan RME terdapat beberapa langkah, yaitu 1) Memahami masalah kontekstual. 2) Menyelesaikan masalah kontekstual. 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. 4)Menarik kesimpulan. Dengan menerapkan pendekatan RME tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diterapkan, maka hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sanjaya (Nirmayanti,2015) bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang akan diteliti. Jadi, pendekatan penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperbaiki hasil belajar siswa supaya meningkat melalui tindakan. Menurut Rochiati (2008:13) bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya dalam praktek pembelajaran untuk melihat perubahan secara nyata dan belajar dari pengalaman praktek pembelajaran tersebut”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yaitu penerapan pendekatan RME dan hasil belajar siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa untuk menemukan ide dan konsep matematika dengan mengaitkannya dengan hal yang nyata di sekitar siswa.
2. Hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang dalam memahami materi yang telah diajarkan.

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan: 1) Tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, 2) Masih di temukan siswa yang sulit menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapi, 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

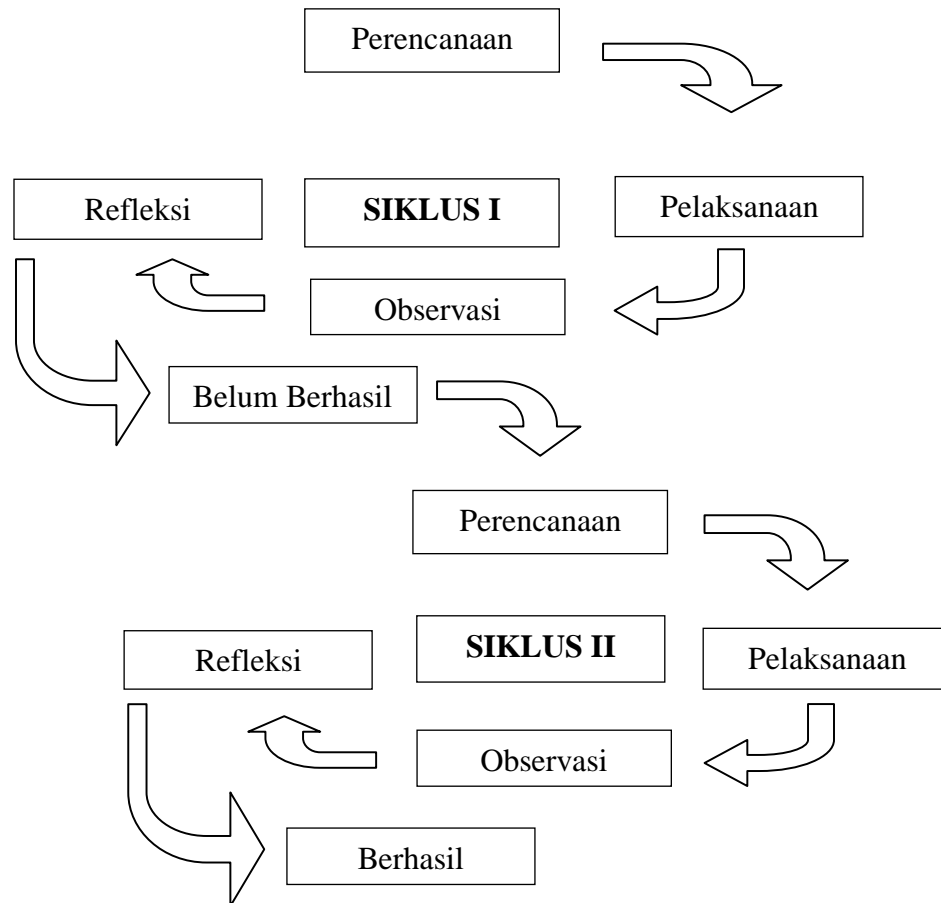
2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan semua siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang mana jumlah siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng adalah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebagai subjek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan: (1) Masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah terutama pada mata pelajaran Matematika dan (2) di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan RME .

D. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Adapun siklus pelaksanaan tindakan ini yang dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011:16)

Berdasarkan gambar tentang desain pelaksanaan tindakan penelitian maka tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap persiapan perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti menelaah kurikulum dan silabus kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi sifat-

sifat bangun datar. Selanjutnya peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyiapkan media yang akan digunakan. Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan mendesain tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan langkah pendekatan RME. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1) Memahami masalah kontekstual.

Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan soal atau masalah dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa.

2) Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS dengan caranya sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa memperoleh penyelesaian soal. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menemukan kembali tentang ide atau konsep atau definisi dari soal matematika. Disamping itu pada tahap ini siswa juga diarahkan untuk

membentuk dan menggunakan model sendiri untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut, sebelum siswa memperoleh penyelesaiannya sendiri.

3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan siswa untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya.

4) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir dengan menggunakan pendekatan RME. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi adanya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Jika hasil belajar siklus I belum mencapai target yang direncanakan maka peneliti berdiskusi kembali dengan guru, maka hasil refleksi ini dijadikan masukan untuk membuat perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Margono (2004: 158) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Oleh karena itu, dipilihnya teknik pengamatan ini karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian. Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh gambaran/informasi tentang bagaimana pengaruh pendekatan RME maka dipergunakan tes sebagai instrument penelitian Menurut Purwanto (2014: 63) bahwa:

Tes merupakan sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraannya siswa didorong untuk memberikan penampilan maksimal.

Jenis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan tes adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan menggunakan pendekatan RME. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes essay.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen digunakan untuk memperoleh informasi tentang daftar nilai-nilai dari siswa serta foto-foto siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dokumen memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut yang berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau

fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar dalam penerapan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

a. Indikator proses

Pada segi proses ditandai oleh aktivitas siswa dan cara guru dalam menerapkan pendekatan RME. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau dalam kategori baik.

Adapun pengkategorian persentase aktivitas pembelajaran dalam skala deskriptif mengacu pada standar Arikunto (Nirmayanti, 2015: 28) yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (Nirmayanti, 2015:28)

b. Indikator hasil

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70 sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)
70%-79%	Cukup (C)
60%-69%	Kurang (K)
< 59%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Elfanany (Nirmayanti, 2015:29)

Tabel 3.3 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Kategori	Skala Nilai	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan tes yang diberikan siswa tiap akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2016 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 14 April 2016.

1. Siklus 1

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan materi sifat-sifat bangun datar. Materi tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester 2 dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V yaitu berupa rencana pembelajaran, dan tes hasil belajar siklus pertama.

Tindakan pada siklus pertama direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama yaitu: menelaah kurikulum KTSP 2006, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yang terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu: (1)Memahami masalah kontekstual, (2)menyelesaikan masalah kontekstual, (3)membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (4)menarik kesimpulan. Peneliti juga menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang pendekatan RME yang akan digunakan dalam materi sifat-sifat bangun datar, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mendesain tes untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 yang dihadiri oleh 21 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan Asrianto S.Pd M.Pd. (wali kelas V) bertindak sebagai pengajar. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sifat-sifat bangun

datar berdasarkan pada tahap-tahap kegiatan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap-tahap ini terdiri dari:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama siswa yang tidak hadir sebanyak dua orang. Setelah selesai mengabsen guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan awal pada pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama. Jumlah siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua adalah satu orang siswa.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menarik kesimpulan.

Tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru memberikan masalah kontekstual dengan cara menunjukkan benda nyata seperti papan tulis dan buku tulis yang berbentuk persegi dan persegi panjang, kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan bentuk yang dimiliki oleh benda tersebut. Kemudian guru

meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang di papan tulis, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar persegi dan persegi panjang dengan memperhatikan benda tersebut. Tahap kedua dari kegiatan inti yaitu menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mencari benda yang berbentuk bangun datar persegi dan persegi panjang di sekitarnya kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu.

Tahap ketiga adalah guru membentuk kelompok yang heterogen kemudian meminta siswa untuk berdiskusi. Siswa berdiskusi dan membandingkan hasil jawabannya, guru mempersilakan tiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Pada tahap empat guru menyimpulkan materi ajar dan melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, yakni tahap pertama guru memberikan masalah kontekstual dengan cara memperlihatkan benda nyata penggaris berbentuk segitiga dan layang-layang, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar segitiga dan layang-layang di papan tulis, selanjutnya guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar layang-layang yang terbuat dari karton, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar layang-layang, tahap kedua guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara guru meminta siswa untuk mencari benda yang berbentuk bangun datar segitiga dan layang-layang yang ada disekitarnya dan membagikan LKS yang dikerjakan secara

individu. Tahap ketiga guru membentuk kelompok yang heterogen kemudian meminta siswa untuk berdiskusi. Siswa berdiskusi dan membandingkan hasil jawabannya, guru mempersilakan tiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya, tahap keempat guru menyimpulkan materi ajar dan melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru menyampaikan kelompok yang memperoleh skor tertinggi pada saat mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi dengan tepuk tangan dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan akhir pada pertemuan kedua siklus pertama sama halnya yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalalabata Kabupaten Soppeng pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan digambarkan sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi indikator pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru adalah pada tahap pertama saat guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru telah melaksanakan dua indikator yakni guru menunjukkan benda nyata dan meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar di papan tulis. Guru telah melontarkan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan benda yang berkaitan dengan materi ajar. Tapi guru belum memberikan petunjuk kepada siswa untuk menemukan sifat-sifat bangun datar. Pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena guru telah memenuhi 3 indikator yakni guru menunjukkan benda nyata dan meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar di papan tulis. Selain itu guru juga telah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan sifat-sifat bangun datar dengan memperlihatkan bangun datar yang terbuat dari karton.

Pada tahap kedua yakni menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena telah memenuhi 2 indikator yaitu guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar persegi dan persegi panjang serta guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Namun guru belum memotivasi dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah kontekstual atau sesuai dengan apa yang ditemukan siswa. Pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup karena masih 2 indikator yang terlaksana yakni guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas dan guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu.

Pada tahap ketiga yakni membandingkan dan mendiskusikan jawaban pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru telah membagi kelompok secara heterogen dan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya namun guru kurang mengarahkan dan membimbing saat siswa berdiskusi dan membandingkan jawaban sehingga beberapa siswa masih terlihat belum aktif dalam proses diskusi. Pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup karena hanya melaksanakan dua indikator seperti pada pertemuan pertama. Pada tahap keempat yakni menyimpulkan pada pertemuan pertama dan kedua masih pada kategori kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan atau kesimpulan dari siswa. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus 1	Indikator			Jumlah	% Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan 1	0	6	1	7	58,33%	Cukup
Pertemuan 2	3	4	1	8	66,66%	Cukup

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi peneliti dengan menerapkan pendekatan RME pada pertemuan pertama tiga aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena setiap satu aspek hanya dua indikator yang terlaksana sehingga terdapat enam indikator yang terlaksana. Satu

aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana, sementara untuk kategori baik tidak ada aspek yang dilaksanakan oleh guru. Sehingga pada pertemuan pertama dikategorikan cukup dengan perolehan 58.33%. Pada pertemuan kedua sudah mengalami sedikit peningkatan karena satu aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena tiga indikator telah terlaksana dan dua aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup dimana setiap satu aspek hanya dua indikator yang terlaksana sehingga terdapat empat indikator yang terlaksana, dan satu aspek dalam kategori kurang karena hanya 1 indikator yang terlaksana. Sehingga pada pertemuan kedua masih dikategorikan cukup dengan perolehan 66,66%. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktifitas mengajar guru secara keseluruhan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I sebesar 62,49 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil observasi mengajar guru masih berada dalam kategori cukup, dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 68% seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (Nirmayanti, 2015:28)

2) Hasil observasi aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran selama siklus I berlangsung dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah rangkuman hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan RME pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2		
1	Memberikan respon terkait materi ajar	9	14	11,5	50
2	Memperhatikan benda nyata yang di perlihatkan oleh guru	19	21	20	86,95
3	Memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis	10	12	11	47,82
4	Mengerjakan LKS	21	22	21,5	93,47
5	Meneyelsaikan masalah kontekstual dengan tenang	7	13	10	43,47
6	Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok	17	14	15,5	67,39
7	Memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain	8	7	7,5	32,60
8	Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan	9	6	7,5	32,60

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menerapkan pendekatan RME mengalami peningkatan pada beberapa aspek selama dua pertemuan pada siklus I. Namun ada dua aspek yaitu memberikan tanggapan berupa saran atau kritik serta

melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan pada pertemuan 1 dan 2 yang mengalami penurunan selama proses pembelajaran.

Memperhatikan benda nyata yang di perlihatkan oleh guru dan mengerjakan LKS pada pertemuan 1 dan masing-masing mencapai 86,95 % dan 93,47 % yang berarti berada dalam kategori baik. Memberikan respon terkait materi ajar, memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis, menyelesaikan masalah kontekstual dengan tenang, mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok, dan masing-masing mencapai 50 %, 47,82 %, 43,47 %, 67,39 %, yang berarti berada dalam kategori cukup. Adapun dua aspek yang berada dalam kategori kurang yaitu memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain dan melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan yang kedua aspeknya hanya mencapai 32,60 %. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktifitas belajar siswa secara keseluruhan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I sebesar 56,78 %

Tabel 4.4 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (Nirmayanti, 2015:28)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup

3) Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata setelah diterapkan pendekatan RME siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	8	36,36%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	14	63,63%	
Jumlah		22	100%	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pada siklus I , frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 36,36% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 14 siswa dengan persentase 63,63%. Adapaun persentase indikator keberhasilan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.6. Indikator Keberhasilan

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)
70%-79%	Cukup (C)
60%-69%	Kurang (K)
< 59%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Elfanany (Nirmayanti, 2015:29)

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai yaitu harus 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 70.

d. Tahap Refleksi

- a) Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih ada yang kurang diperhatikan atau tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu pada siklus I guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual, guru masih belum sepenuhnya mengarahkan atau membimbing jalannya diskusi sehingga beberapa siswa masih ada yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk memberikan saran dan pendapatnya. Guru juga masih belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan terutama dengan tanya jawab dengan siswa.
- b) Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar masih memiliki kekurangan-kekurangan yang tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini terlihat pada saat siswa memahami masalah kontekstual masih ada siswa yang belum memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru. Kemudian pada saat aktivitas membandingkan dan mendiskusikan jawaban siswa kurang memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman

kelompoknya maupun kelompok lain. Pada indikator terakhir, yakni menyimpulkan siswa kurang melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi ajar.

Berkaitan dengan uraian di atas maka guru sebaiknya lebih maksimal dalam mengarahkan jalannya diskusi baik sesama siswa maupun antar kelompok, selain itu guru harus memotivasi siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan secara individu dengan memanfaatkan benda-benda realistic yang ada disekitarnya. Dalam penarikan kesimpulan guru sebaiknya tidak hanya menuliskan kesimpulan di papan dan meminta persetujuan siswa, tetapi turut melibatkan siswa dengan menggunakan proses tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah di pelajari.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil, terlihat dari nilai hasil belajar siswa masih berada dalam kategori cukup. Sama halnya dari segi proses aktivitas belajar siswa juga masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke tahap siklus ke-2 yang langkah-langkah yang digunakan tidak berbeda dengan siklus ke-1.

2. Siklus 2

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan siklus II hanya diadakan perbaikan

terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan materi sifat-sifat bangun datar. Materi tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester 2 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V yaitu berupa rencana pembelajaran, dan tes hasil belajar siklus kedua.

Tindakan pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yang direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama yaitu: menelaah kurikulum KTSP 2006, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yang terdiri dari 4 langkah pembelajaran yaitu: (1)Memahami masalah kontekstual, (2)menyelesaikan masalah kontekstual, (3)membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (4)menarik kesimpulan. Peneliti juga menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang pendekatan RME yang akan digunakan dalam materi sifat-sifat bangun datar, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar

observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mendesain tes untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 yang dihadiri oleh 22 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan Asrianto S.Pd M.Pd. (wali kelas V) bertindak sebagai pengajar. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sifat-sifat bangun datar berdasarkan pada tahap-tahap kegiatan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap-tahap ini terdiri dari:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama siswa yang tidak hadir sebanyak satu orang. Setelah selesai mengabsen guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan awal pada pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menarik kesimpulan.

Tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru memberikan masalah kontekstual dengan cara menunjukkan benda nyata seperti tas yang berbentuk trapesium dan papan tulis yang berbentuk belah ketupat, kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan bentuk yang dimiliki oleh benda tersebut. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar trapesium dan belah ketupat di papan tulis. Setelah itu guru memperlihatkan bentuk trapesium dan belah ketupat yang terbuat dari karton sambil memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan sifat-sifat bangun datar tersebut. Tahap kedua dari kegiatan inti yaitu menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mencari benda yang berbentuk bangun datar trapesium dan belah ketupat di sekitarnya kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu.

Tahap ketiga adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru membentuk kelompok yang heterogen. Selanjutnya siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu. Guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu. Siswa berdiskusi dan

membandingkan hasil jawabannya dengan teman kelompoknya, guru mempersilakan tiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Tahap keempat adalah menyimpulkan. Guru menyimpulkan materi ajar dan melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan dengan proses tanya jawab.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru memberikan masalah kontekstual dengan cara menunjukkan benda nyata seperti jam yang berbentuk lingkaran dan kertas yang berbentuk jajar genjang, kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan bentuk yang dimiliki oleh benda tersebut. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar lingkaran dan jajar genjang di papan tulis. Setelah itu guru memperlihatkan bentuk lingkaran dan jajar genjang yang terbuat dari karton sambil memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan sifat-sifat bangun datar tersebut. Tahap kedua dari kegiatan inti yaitu menyelesaikan masalah kontekstual. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mencari benda yang berbentuk bangun datar lingkaran dan jajar genjang di sekitarnya kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu. Guru memberikan motivasi agar siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.

Tahap ketiga adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru membentuk kelompok yang heterogen. Selanjutnya siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan membandingkan hasil jawabannya dengan teman kelompoknya, guru mempersilakan tiap perwakilan

kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya kegiatan diskusi ini dipimpin dan di bimbing oleh guru. Tahap keempat adalah menyimpulkan. Guru menyimpulkan materi ajar dan melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan melalui proses tanya jawab dengan siswa.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru menyampaikan kelompok yang memperoleh skor tertinggi pada saat mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi dengan tepuk tangan dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan akhir pada pertemuan kedua siklus kedua sama halnya yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalalabata Kabupaten Soppeng pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan digambarkan sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi indikator pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru adalah pada tahap pertama saat guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah melaksanakan tiga indikator yakni guru menunjukkan benda nyata, meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar di papan tulis. Guru telah melontarkan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan benda yang berkaitan dengan materi ajar . Selanjutnya guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk menemukan sifat-sifat bangun datar dengan memperlihatkan bentuk bangun datar yang terbuat dari karton. Pada pertemuan kedua juga dikategorikan baik karena guru telah melaksanakan tiga indikator yakni guru menunjukkan benda nyata dan meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar di papan tulis. Selain itu guru juga telah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan sifat-sifat bangun datar dengan memperlihatkan bangun datar yang terbuat dari karton.

Pada tahap kedua yakni menyelesaikan masalah kontekstual pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena masih dua indikator yang terlaksana yaitu guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar lingkaran dan jajargenjang serta guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Pada pertemuan kedua dapat dikategorikan baik karena tiga indikator telah terlaksana yakni guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. Guru memotivasi dan

mengarahkan siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah kontekstual atau sesuai dengan apa yang ditemukan siswa.

Pada tahap ketiga yakni membandingkan dan mendiskusikan jawaban pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru telah membagi kelompok secara heterogen, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu dan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Pada pertemuan kedua juga dikategorikan baik karena telah melaksanakan tiga indikator seperti pada pertemuan pertama. Pada tahap keempat yakni menyimpulkan pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori cukup karena telah melaksanakan tiga indikator yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan atau kesimpulan dari siswa dengan proses tanya jawab dengan siswa. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus 1	Indikator			Jumlah	% Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan 1	6	4	0	10	83,33%	Baik
Pertemuan 2	9	2	0	11	91,66%	Baik

Persentase mengajar guru berdasarkan hasil observasi peneliti dengan menerapkan pendekatan RME pada pertemuan pertama dua aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena ada enam indikator yang terlaksana dan dua

aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena ada empat indikator yang terlaksana. Sehingga pada pertemuan ketiga dikategorikan baik dengan perolehan 83,33%. Pada pertemuan kedua sudah mengalami sedikit peningkatan tiga aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena ada sembilan indikator yang terlaksana dan satu aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena ada dua indikator dari aspek tersebut yang terlaksana. Sehingga pada pertemuan kedua dikategorikan baik dengan perolehan 91,66%. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktifitas mengajar guru secara keseluruhan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II sebesar 87,49 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil observasi mengajar guru berada dalam kategori baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 68% seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.8 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (Nirmayanti, 2015:28)

2) Hasil observasi aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran selama siklus II berlangsung dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah rangkuman hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan RME pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2		
1	Memberikan respon terkait materi ajar	17	20	18,5	80,43
2	Memperhatikan benda nyata yang di perlihatkan oleh guru	22	22	22	95,65
3	Memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis	17	18	17,5	76,08
4	Mengerjakan LKS	22	22	22	95,65
5	Meneylesaikan masalah kontekstual dengan tenang	18	22	20	86,95
6	Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok	18	21	19,5	84,78
7	Memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain	13	15	11	60,86
8	Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan	13	16	14,5	63,04

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menerapkan pendekatan RME mengalami peningkatan pada beberapa aspek selama dua pertemuan pada siklus II. Berdasarkan tabel aktifitas proses pembelajaran di bawah ini maka dapat diketahui kategori setiap proses pembelajaran sebagai berikut

Memberikan respon terkait materi ajar, memperhatikan benda nyata yang di perlihatkan oleh guru dan memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis, mengerjakan LKS, meneyelesaikan masalah kontekstual dengan tenang, mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok pada

siklus II masing-masing mencapai 80,43%, 95,65%, 76,08%, 95,65%, 86,95%, 84,78% yang berarti berada dalam kategori baik. Adapun dua aspek yang berada dalam kategori cukup yaitu memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain dan melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan yang kedua aspeknya mencapai 63,04 %. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktifitas belajar siswa secara keseluruhan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II sebesar 56,78 %

Tabel 4.10 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (Nirmayanti, 2015:28)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori baik.

3) Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata setelah diterapkan pendekatan RME siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	3	13,63%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	19	86,36%	
Jumlah		22	100%	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II , frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 13,63% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 19 siswa dengan persentase 86,36%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah berhasil karena secara klasikal telah mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 70.

Tabel 4.12. Indikator Keberhasilan

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)
70%-79%	Cukup (C)
60%-69%	Kurang (K)
< 59%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Elfanany (Nirmayanti, 2015:29)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II yang dicapai siswa pada pembelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng melalui pendekatan

RME termasuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≤ 70 secara individu dan mencapai 80% ketuntasan secara klasikal.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II berhasil, terlihat dari nilai hasil belajar siswa dalam kategori baik serta dapat juga dilihat dari segi proses belajar mengajar dalam kategori baik yang dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi sifat-sifat bangun datar melalui penerapan pendekatan RME pada siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan diukur melalui tes hasil belajar Matematika siklus II. Adapun hasil refleksi peneliti pada siklus II, yaitu:

- 1) Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru sudah memperhatikan dan melaksanakan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pada siklus II pertemuan pertama pada aktivitas pertama guru yaitu untuk aspek memahami masalah kontekstual sudah melaksanakan tiga indikator begitupun pada pertemuan kedua guru sudah melaksanakan tiga indikator sesuai dengan pertemuan pertama siklus ke-II. Kemudian pada aspek kedua yaitu indikator kedua guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Tetapi pada siklus II pertemuan 2 aspek kedua guru sudah

memenuhi ketiga indikator. Pada aspek keempat pada pertemuan pertama hanya memenuhi dua indikator begitupun pada pertemuan kedua. Tetapi pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya dan sudah berada pada kategori baik.

- 2) Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar. Kekurangan-kekurangan sebelumnya sudah diperbaiki sehingga sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan. Pada saat aktivitas membandingkan dan mendiskusikan jawaban siswa sudah memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap jawaban teman kelompoknya maupun kelompok lain. Pada indikator terakhir, yakni menyimpulkan siswa sudah melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi ajar dan siswa sudah memberikan respon berupa bertanya atau menjawab dari kesimpulan guru.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki dan pada siklus ke-II guru sudah maksimal dalam menerapkan pendekatan RME pada saat pelaksanaan pengajaran. Ini terlihat pada saat guru mengajar indikator-indikator aktivitas guru yang telah ditentukan telah dilaksanakan walaupun secara keseluruhan masih ada satu aktivitas guru yang berada dalam kategori cukup, namun secara keseluruhan aktivitas mengajar guru sudah berada dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 80%. Aktivitas belajar siswa pun demikian, aktivitas belajar siswa sudah berada dalam kategori baik.

Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68 dan pada siklus II adalah 77,68. Banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 14 siswa dari 22 siswa atau 63%, sedangkan pada siklus II adalah 19 siswa dari 22 siswa atau 86%, sehingga ketuntasan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan siswa yakni 80%, maka tindakan dihentikan.

Berkaitan hal di atas, maka hipotesis penelitian yaitu jika pendekatan RME diterapkan dalam proses pembelajaran, maka aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat meningkat dinyatakan diterima. Jadi, penerapan pendekatan RME sangat baik digunakan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar Matematika siswa, karena pembelajaran ini mengedepankan materi ajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau dunia nyata siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan penguasaan terhadap materi pelajaran Matematika dapat lebih maksimal.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pelajaran Matematika. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai kategori atau rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus dan dua kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan ke-II adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar Matematika mengenai sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran Matematika realistik. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME pada siklus I belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh ada beberapa langkah-langkah dari pendekatan RME yang belum terlaksana.

Pada Siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup sedangkan aktivitas siswa pada Siklus I berada pada kategori cukup. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 14 siswa yang memenuhi KKM dan 8 siswa yang belum memenuhi KKM. Karena hasil belajar yang diharapkan belum tercapai pada siklus I ini, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik sedangkan aktivitas siswa juga berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada siklus II mengalami peningkatan karena menunjukkan dari 22 siswa, 19 siswa yang memenuhi KKM dan hanya 3 siswa yang

belum memenuhi KKM yaitu 70 dengan perolehan. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Matematika dengan mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata lebih memudahkan siswa dalam memahami materi ajar sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Freudenthal (Shoimin, 2013) bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika adalah aktivitas manusia dimana manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa juga meningkat, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru berada dalam kategori cukup dan aktivitas belajar siswa masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa dan mengajar guru meningkat ke kategori baik. Begitupun pada hasil tes belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus ke II berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, sebaiknya dalam mengajarkan Matematika hendaknya diidentifikasi pokok bahasan yang cocok dengan pendekatan RME, dalam melaksanakan pendekatan RME hendaknya memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya dengan baik dan tepat, bagi sekolah khususnya SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, bahwa pendekatan RME dalam bidang studi Matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad, M.Pd.I, 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nirmayanti. 2015. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Olerton, Mike. 2009. *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Jakarta : Erlangga
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic (PMR)*, (Online), Vol 13 No.2, <http://www.serambimekkah.ac.id/download/September-2012.pdf>, (diakses 6 Maret 2016)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sinring, Abdullah dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S -1*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Soedjadi R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Thobroni dan Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.

Wijaya, Ariadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

Satuan Pendidikan	: SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / II
Materi	: Sifat- Sifat Bangun Datar
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi**Geometri dan Pengukuran**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar persegi
- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar persegi panjang

IV. Tujuan

Melalui apersepsi dan melalui diskusi :

- Siswa dapat mengidentifikasi 3 sifat bangun datar persegi
- Siswa dapat mengidentifikas 3 sifat bangun datar persegi panjang

V. Materi Ajar

- Pengertian bangun datar
- Sifat bangun datar persegi dan persegi panjang

VI. Metode Pembelajaran

✓ Metode Pembelajaran: Tanya jawab, penugasan dan diskusi

VII. Sumber / Media

1. Sumber

- KTSP 2006.
- Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat/media : Benda nyata yang berbentuk persegi dan persegi panjang (Papan tulis dan penggaris)

VIII. Kegiatan Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan	Waktu
1. Menyiapkan perangkat pembelajaran.	10 Menit
2. Mengabsen siswa	
3. Memberikan Apersepsi “siapa yang tahu buku tulis	

berbentuk apa? 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bangun datar persegi dan persegi panjang	
--	--

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>1. Mamahami masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan benda nyata seperti papan tulis yang berbentuk persegi panjang • Guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang di papan tulis • Guru memberikan masalah kontekstual dari soal mengenai seorang anak yang ingin menemukan sifat-sifat dari bangun datar persegi dan persegi panjang • Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar persegi dan persegi panjang yang terbuat dari karton. <p>2. Menyelesaikan masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar persegi dan persegi panjang • Siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar persegi dan persegi panjang • Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. <p>3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok secara heterogen • Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu. • Tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. <p>4. Menyimpulkan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang</p>	85 Menit

C. Kegiatan Akhir

Kegiatan	Waktu
1. Guru menyampaikan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada saat diskusi.	10 menit
2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	

IX. Penilaian

1. **Bentuk Penilaian** : Tes dan non tes
(Lembar Observasi Guru dan Siswa)
2. **Bentuk Instrumen** : Tes tertulis
3. **Instrumen** : Essai dan isian

Daftar Pustaka

Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Watansoppeng, 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Asrianto, S.Pd.M.Pd
NIP. 19760111 199903 1 003

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

**Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 166 Laburawung**

Hj.Amirah, S.Pd
NIP. 19651231 198411 2 062

Lampiran 2**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 25 menit

Langkah-langkah Kegiatan

1. Amatilah bangun datar persegi dan persegi panjang yang ada di sekitarmu!
2. Temukanlah sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang dari bangun datar yang kamu temukan !
3. Bandingkan dan diskusikanlah bersama teman kelompokmu hasil pekerjaanmu!
4. Presentasikanlah hasil diskusimu di depan kelompok lain !

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan yang kamu temukan atau ketahui tentang bangun datar persegi dan persegi panjang !

No	Nama benda yang berbentuk persegi dan persegi panjang	Gambar bangun datar	Jenis bangun datar	Sifat-sifat bangun datar
1.				
2.				
3.				
4.				

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) (SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Satuan Pendidikan	: SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / II
Materi	: Sifat- Sifat Bangun Datar
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Geometri dan Pengukuran

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar segitiga
- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar layang-layang

IV. Tujuan

Melalui apersepsi dan melalui diskusi :

- Siswa dapat mengidentifikasi 3 sifat bangun datar segitiga
- Siswa dapat mengidentifikas 3 sifat bangun datar layang-layang

V. Materi Ajar

- Sifat bangun datar segitiga dan layang-layang

VI. Metode Pembelajaran

✓ Metode Pembelajaran: Tanya jawab, penugasan dan diskusi

VII. Sumber / Media

1. Sumber

- KTSP 2006.
- Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat/media : Benda nyata yang berbentuk layang-layang dan penggaris segitiga

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Kegiatan	Waktu
1. Menyiapkan perangkat pembelajaran. 2. Mengabsen siswa 3. Memberikan Apersepsi	10 Menit

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bangun datar segitiga dan layang-layang	
---	--

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>1. Mamahami masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan benda nyata berupa layang-layang dan penggaris segitiga • Guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar segitiga dan layang-layang • Guru memberikan masalah kontekstual dari soal mengenai seorang anak yang ingin menemukan sifat-sifat dari bangun datar segitiga dan layang-layang • Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar segitiga dan layang-layang yang terbuat dari karton. <p>2. Menyelesaikan masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar segitiga dan layang-layang • Siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar segitiga dan layang-layang • Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individual. <p>3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok secara heterogen • Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individual • Tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. <p>4. Menyimpulkan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang.</p>	85 Menit

C. Kegiatan Akhir

Kegiatan	Waktu
1. Guru menyampaikan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada saat diskusi.	10 menit

- | | |
|--|--|
| 2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. | |
| 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | |

IX. Penilaian

1. **Bentuk Penilaian : Tes dan non tes**
(Lembar Observasi Guru dan Siswa)
2. **Bentuk Instrumen : Tes tertulis**
3. **Instrumen : Essai**

Daftar Pustaka

Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Watansoppeng, 11 April 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Asrianto,S.Pd.M.Pd
NIP. 19760111 199903 1 003

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 166 Laburawung

Hj.Amirah, S.Pd
NIP. 19651231 198411 2 062

Lampiran 4**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 25 menit

Langkah-langkah Kegiatan

1. Amatilah bangun datar segitiga dan layang-layang yang ada di sekitarmu!
2. Temukanlah sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang dari bangun datar yang kamu temukan !
3. Bandingkan dan diskusikanlah bersama teman kelompokmu hasil pekerjaanmu!
4. Presentasikanlah hasil diskusimu di depan kelompok lain !

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan yang kamu temukan atau ketahui tentang bangun datar segitiga dan layang-layang !

No	Nama benda yang berbentuk segitiga dan layang-layang	Gambar bangun datar	Jenis bangun datar	Sifat-sifat bangun datar
1.				
2.				
3.				
4.				

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

Satuan Pendidikan	: SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / II
Materi	: Sifat- Sifat Bangun Datar
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi**Geometri dan Pengukuran**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar belah ketupat
- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar trapesium

IV. Tujuan

Melalui apersepsi dan melalui diskusi :

- Siswa dapat mengidentifikasi 3 sifat bangun datar belah ketupat
- Siswa dapat mengidentifikas 3 sifat bangun datar trapesium

V. Materi Ajar

- Sifat bangun datar belah ketupat dan trapesium

VI. Metode Pembelajaran

✓ Metode Pembelajaran: Tanya jawab, penugasan dan diskusi

VII. Sumber / Media

1. Sumber
 - KTSP 2006.
 - Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Alat/media : Benda nyata yang berbentuk belah ketupat dan trapesium (tas berbentuk trapesium dan papan berbentuk belah ketupat)

VIII. Kegiatan Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran. 2. Mengabsen siswa 3. Memberikan Apersepsi 	10 Menit

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bangun datar belah ketupat dan trapesium	
--	--

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>1. Mamahami masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan benda nyata seperti tas yang berbentuk trapesium dan papan berbentuk belah ketupat. • Guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar belah ketupat dan trapesium di papan tulis • Guru memberikan masalah kontekstual dari soal mengenai seorang anak yang ingin menemukan sifat-sifat dari bangun datar belah ketupat dan trapesium • Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar belah ketupat dan trapesium yang terbuat dari karton. <p>2. Menyelesaikan masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar belah ketupat dan trapesium. • Siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar belah ketupat dan trapesium. • Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. <p>3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok secara heterogen • Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS. • Tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. <p>4. Menyimpulkan</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang</p>	85 Menit

C. Kegiatan Akhir

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada saat diskusi. 2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	

IX. Penilaian

1. Bentuk Penilaian : Tes dan non tes
(Lembar Observasi Guru dan Siswa)
2. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
3. Instrumen : Essai

Daftar Pustaka

Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Watansoppeng, 18 April 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Asrianto,S.Pd.M.Pd
NIP. 19760111 199903 1 003

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 166 Laburawung

Hj.Amirah, S.Pd
NIP. 19651231 198411 2 062

Lampiran 6**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 25 menit

Langkah-langkah Kegiatan

1. Amatilah bangun datar belah ketupat dan trapezium yang ada di sekitarmu!
2. Temukanlah sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan trapezium dari bangun datar yang kamu temukan !
3. Bandingkan dan diskusikanlah bersama teman kelompokmu hasil pekerjaanmu!
4. Presentasikanlah hasil diskusimu di depan kelompok lain

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan yang kamu temukan atau ketahui tentang bangun belah ketupat dan trapesium !

No	Nama benda yang berbentuk belah ketupat dan trapesium	Gambar bangun datar	Jenis bangun datar	Sifat-sifat bangun datar
1.				
2.				
3.				
4.				

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

Satuan Pendidikan	: SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V / II
Materi	: Sifat- Sifat Bangun Datar
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi**Geometri dan Pengukuran**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar jajar genjang
- Mengidentifikasi 3 sifat bangun datar lingkaran

IV. Tujuan

Melalui apersepsi dan melalui diskusi :

- Siswa dapat mengidentifikasi 3 sifat bangun datar jajar genjang
- Siswa dapat mengidentifikas 3 sifat bangun datar lingkaran

V. Materi Ajar

- Sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran

VI. Metode Pembelajaran

- ✓ Metode Pembelajaran: Tanya jawab, penugasan dan diskusi

VII. Sumber / Media

1. Sumber
 - KTSP 2006.
 - Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Alat/media : Benda nyata yang berbentuk lingkaran dan jajar genjang

VIII. Kegiatan Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran. 2. Mengabsen siswa 3. Memberikan Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bangun datar jajar genjang dan lingkaran 	10 Menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>1. Mamahami masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan benda nyata berbentuk jajar genjang dan lingkaran • Guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar jajar genjang dan lingkaran panjang di papan tulis • Guru memberikan masalah kontekstual dari soal mengenai seorang anak yang ingin menemukan sifat-sifat dari bangun datar jajar genjang dan lingkaran • Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar jajar genjang dan lingkaran yang terbuat dari karton. <p>2. Menyelesaikan masalah kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar jajar genjang dan lingkaran • Siswa mengidentifikasi bangun datar tersebut untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar jajar genjang dan lingkaran • Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu. <p>3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok secara heterogen • Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS.. • Tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. <p>4. Menyimpulkan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran</p>	85 Menit

C. Kegiatan Akhir

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada saat diskusi. 2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	10 Menit

IX. Penilaian

1. **Bentuk Penilaian** : Tes dan non tes
(Lembar Observasi Guru dan Siswa)
2. **Bentuk Instrumen** : Tes tertulis
3. **Instrumen** : Essai

Daftar Pustaka

Saepuddin Aep dkk. 2008. *Gemar Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Watansoppeng, 21 April 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Asrianto, S.Pd.M.Pd
NIP. 19760111 199903 1 003

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

**Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 166 Laburawung**

Hj.Amirah, S.Pd
NIP. 19651231 198411 2 062

Lampiran 8**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 25 menit

Langkah-langkah Kegiatan

1. Amatilah bangun datar jajar genjang dan lingkaran yang ada di sekitarmu!
2. Temukanlah sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan lingkaran dari bangun datar yang kamu temukan !
3. Bandingkan dan diskusikanlah bersama teman kelompokmu hasil pekerjaanmu!
4. Presentasikanlah hasil diskusimu di depan kelompok lain

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan yang kamu temukan atau ketahui tentang bangun jajar genjang dan lingkaran!

No	Nama benda yang berbentuk jajar genjang dan lingkaran	Gambar bangun datar	Jenis bangun datar	Sifat-sifat bangun datar
1.				
2.				
3.				
4.				

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran : Matematika
Waktu : 3 X 35 Menit
Kelas / Semester : V / II
Materi : Sifat-sifat Bangun Datar
Hari/Tanggal : 18 April 2016

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

No	Aspek/indicator	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I			
		B	C	K	
1.	Mamahami masalah kontekstual Indikator : <input checked="" type="checkbox"/> Guru menunjukkan benda nyata seperti papan tulis yang berbentuk belah ketupat dan trapesium <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk menggambar bangun datar belah ketupat dan trapesium di papan tulis <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar belah ketupat dan trapesium yang terbuat dari karton	✓			Guru melaksanakan 3 indikator sehingga berada pada kategori Baik

2.	<p>Menyelesaikan masalah kontekstual Indikator :</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar belah ketupat dan trapesium</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.</p>		√		Guru melaksanakan 2 indikator sehingga berada pada kategori Cukup
3.	<p>Membandingkan dan mendiskusikan jawaban Indikator :</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok secara heterogen</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.</p>		√		Guru melaksanakan 3 indikator sehingga berada pada kategori Baik
4.	<p>Menyimpulkan Indikator</p> <p><input type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan oleh guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang telah dipelajari</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan atau kesimpulan dari siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan melalui tanya-jawab dengan siswa</p>		√		Guru melaksanakan 2 indikator sehingga berada pada kategori Cukup

	Skor	6	4	-	
	Jumlah	10			
	Persentase	83,33			
	Kategori	Baik			

Keterangan:

B : Baik, jika melakukan 3 aspek

C : Cukup, jika melakukan 2 aspek

K : Kurang, jika melakukan 1 aspek

Watansoppeng, 18 April 2016

Observer

Agusriawati

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

SIKLUS II PERETEMUAN 2

Nama Sekolah : SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran : Matematika
Waktu : 3 X 35 Menit
Kelas / Semester : V / II
Materi : Sifat-sifat Bangun Datar
Hari/Tanggal : 21 April 2016

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

No	Aspek/indicator	Siklus I			Keterangan
		Pertemuan I			
		B	C	K	
1.	Mamahami masalah kontekstual Indikator : <input checked="" type="checkbox"/> Guru menunjukkan benda nyata seperti papan tulis yang berbentuk jajar genjang dan lingkaran <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu siswa untuk menggambarkan bangun datar jajar genjang dan lingkaran di papan tulis <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan petunjuk-petunjuk berupa memperlihatkan bangun datar segitiga jajar genjang dan lingkaran yang terbuat dari karton	✓			Guru melaksanakan 3 indikator sehingga berada pada kategori baik

2.	<p>Menyelesaikan masalah kontekstual Indikator :</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk bangun datar segitiga dan layang-layang</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara individu</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.</p>	√			Guru melaksanakan 3 indikator sehingga berada pada kategori baik
3.	<p>Membandingkan dan mendiskusikan jawaban Indikator :</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok secara heterogen</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban setelah mengerjakan LKS secara individu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.</p>	√			Guru melaksanakan 3 indikator sehingga berada pada kategori baik
4.	<p>Menyimpulkan Indikator</p> <p><input type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan oleh guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang telah dipelajari</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan atau kesimpulan dari siswa.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Kesimpulan dilakukan melalui tanya-jawab dengan siswa</p>	√			Guru melaksanakan 2 indikator sehingga berada pada kategori Cukup

	Skor	9	2	-
	Jumlah	11		
	Persentase	91.66%		
	Kategori	Baik		

Keterangan:

B : Baik, jika melakukan 3 aspek

C : Cukup, jika melakukan 2 aspek.

K : Kurang, jika melakukan 1 aspek

Kesimpulan:

Persentase data hasil observasi guru pada siklus II (pertemuan I dan II), yaitu:

$$\frac{83.33 + 91.66}{2} = 87.49 \quad \% \text{ (Kategori baik)}$$

Watansoppeng, 21 April 2016

Observer

Agusriawati

Lampiran 14**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran : Matematika
Waktu : 3 X 35 Menit
Kelas / Semester : V / II
Materi : Sifat-sifat Bangun Datar
Hari/Tanggal : 18 April 2016

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Er	√	√	√	√	-	√	√	√	7
2	AG	√	√	√	√	-	√	-	√	6
3	AS	-	√	√	√	√	√	√	-	6
4	DSJ	√	√	√	√	-	√	-	√	6
5	MAR	√	√	√	√	√	√	-	√	7
6	MI	√	√	-	√	√	√	√	√	7
7	MDA	√	√	√	√	√	√	-	√	7
8	RH	-	√	-	√	√	-	-	√	4
9	ACAL	-	√	-	√	√	√	-	√	5
10	ANAI	√	√	√	√	√	√	√	-	7
11	AR	√	√	√	√	-	√	√	√	7
12	FA	-	√	√	√	√	√	-	-	5
13	GRJ	√	√	√	√	√	√	√	-	7
14	MD	√	√	√	√	√	√	√	√	8
15	NAr	√	√	-	√	√	√	√	-	6
16	PC	√	√	√	√	√	√	-	√	7
17	RZR	-	√	√	√	√	-	√	-	5
18	Sh	√	√	√	√	√	√	√	√	8
19	SFA	√	√	√	√	√	√	√	√	8
20	US	√	√	-	√	√	√	√	-	6
21	DAS	√	√	√	√	√	-	-	-	5

22	AAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Fa	√	√	√	√	√	-	√	-	6
Jumlah		17	22	17	22	18	18	13	13	140
Persentase		74%	96%	74%	96%	78%	78%	56%	56%	76,86 %

Keterangan :

- a. Memberikan respon terkait materi ajar
- b. Memperhatikan benda nyata yang di perhatikan oleh guru
- c. Memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis
- d. Mengerjakan LKS
- e. Meneylesaikan masalah kontekstual dengan tenang
- f. Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok
- g. Memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain
- h. Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan

$$\text{Persentase Kemampuan Siswa} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Observer,

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

Lampiran 15**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : SDN 166 Laburawung
Mata Pelajaran : Matematika
Waktu : 3 X 35 Menit
Kelas / Semester : V / II
Materi : Sifat-sifat Bangun Datar
Hari/Tanggal : 21 April 2016

No	Nama Siswa	Indikator Aktifitas Belajar								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Er	-	√	√	√	√	√	√	√	7
2	AG	√	√	√	√	√	√	√	√	8
3	Ar	√	√	√	√	√	√	-	√	7
4	DSJ	√	√	√	√	√	√	√	√	8
5	MAR	√	√	√	√	√	√	√	√	8
6	MI	√	√	√	√	√	√	√	√	8
7	MDA	√	√	√	√	√	√	√	√	8
8	RH	-	√	√	√	√	√	-	-	5
9	ACAL	√	√	-	√	√	√	-	√	6
10	ANAI	√	√	-	√	√	√	√	√	7
11	AR	√	√	√	√	√	√	√	-	7
12	FA	√	√	√	√	√	√	-	√	7
13	GRJ	√	√	√	√	√	-	√	√	7
14	MD	√	√	√	√	√	√	√	√	8
15	NAr	√	√	-	√	√	√	√	√	7
16	PC	√	√	√	√	√	√	-	√	7
17	RZR	√	√	√	√	√	√	√	-	7
18	Sh	√	√	√	√	√	√	√	√	8
19	SFA	√	√	-	√	√	√	√	-	6
20	US	√	√	√	√	√	√	√	-	7
21	DAS	√	√	√	√	√	√	-	-	6

22	AAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Fa	√	√	√	√	√	√	-	√	7
Jumlah		20	22	18	22	22	21	15	16	156
Persentase		87%	96%	78%	96%	96%	91%	65%	70%	84.78 %

Keterangan :

- Memberikan respon terkait materi ajar
- Memperhatikan benda nyata yang di perhatikan oleh guru
- Memahami dan berantusias untuk menggambar bangun datar di papan tulis
- Mengerjakan LKS
- Meneylesaikan masalah kontekstual dengan tenang
- Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman 1 kelompok
- Memberikan tanggapan berupa saran atau kritik terhadap kelompok lain
- Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan

$$\text{Persentase Kemampuan Siswa} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Kesimpulan:

Persentase data hasil observasi siswa pada siklus II (pertemuan I dan II), yaitu:

$$\frac{76,86 + 84,78}{2} = 80.82 \% \text{ (Kategori baik)}$$

Observer,

Andi Arni Pratiwi
NIM. 1247042186

Lampiran 16

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

Nama :

Kelas :

1. Perhatikan gambar yang ada di samping
 - a. Berbentuk bangun apakah gambar di samping ?
 - b. Sebutkan 2 sisi yang sama panjang !
 - c. Sebutkan sifat-sifat dari bangun di samping!



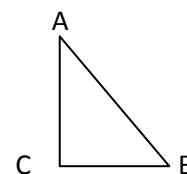
2. Lia mendapatkan undangan ulang tahun seperti gambar
 - a. Sebutkan 2 dua pasang sisi yang saling sejajar dari undangan tersebut
 - b. Sebutkan sudut-sudut yang besarnya 90° ?
 - c. Sebutkan 3 sifat-sifat dari bangun tersebut



3. Linda mendapatkan sebuah hadiah seperti pada gambar di samping.
 - a. Berbentuk bangun apakah benda tersebut ?
 - b. Sebutkan 2 pasang sisi yang sama panjang !
 - c. Sebutkan 3 sifat-sifat dari bangun tersebut !

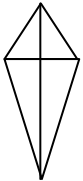


4. Sebutkan masing-masing 3 contoh benda yang berbentuk segitiga dan persegi panjang !
5. Rino memiliki 2 batang bambu yang masing-masing panjangnya adalah 18 cm dan 12 cm . Dia akan membuat layang-layang dari kedua bambu tersebut.
 - a. Gambarkan kerangka layang-layang yang akan dibuat Rino !
 - b. Tuliskan 3 sifat-sifat dari bangun datar layang-layang tersebut !
- 6 . Ani menemukan penggaris yang dengan bentuk seperti dibawah ini
 - a. Berbentuk bangun apakah penggaris tersebut ?
 - b. Sebutkan 2 sudut lancip yang dimiliki penggaris tersebut !



Lampiran 17**Kunci Jawaban Tes Siklus I**

1.
 - a. Segitiga sama kaki
 - b. Sisi AB dan BC
 - c. Memiliki 3 ruas garis
Dua ruas garis kaki sama panjang
Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
Memiliki tiga buah sudut lancip.
Semua sudutnya sama besar.
2. Sifat-sifat persegi
 - a. Memiliki empat ruas garis
Empat ruas garis itu sama panjang
Memiliki empat sudut yang sama besar
 - b. AD dan BC
DC dan AB
 - c. Sudut A, sudut B, sudut C, dan sudut D
3.
 - a. Persegi panjang
 - b. AB,CD dan AD,CB
 - c. Memiliki 4 ruas garis
Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
Memiliki dua macam ukuran panjang dan lebar.
Memiliki empat buah sudut sama besar (90).
4. Benda-benda yang berbentuk persegi panjang
 - Papan tulis
 - Buku
 - kemas karton (jawaban bervariasi)
 Benda-benda yang berbentuk Segitiga
 - Atap rumah
 - Penggaris
 - Gantungan baju (jawaban bervariasi)
5. a.


6.
 - a. Segitiga siku-siku
 - b. Sudut A dan Sudut C

Lampiran 18

PEDOMAN PENSKORAN

No	Petunjuk Pemberian Bobot	Bobot	Total Bobot
1	a. Jika menjawab dengan benar bangun segitiga sama kaki	1	5
	b. Jika menjawab dengan benar 2 pasang sisi yang sama panjang	1	
	c. Jika menjawab dengan benar 3 sifat bangun segitiga sama kaki	3	
	Jika menjawab dengan benar 2 sifat bangun segitiga sama kaki	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 sifat bangun segitiga sama kaki	1	
2	a. Jika menjawab dengan benar 3 sifat bangun datar persegi	3	9
	Jika menjawab dengan benar 2 sifat bangun datar persegi	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 sifat bangun datar persegi	1	
	b. Jika menjawab dengan benar 2 pasang sisi yang sejajar	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 pasang sisi yang sejajar	1	
	c. Jika menjawab dengan benar 4 sudut	4	
3	a. Jika menjawab dengan benar bangun datar persegi panjang	1	6
	b. Jika menjawab dengan benar dua pasang sisi sama panjang	2	
	Jika menjawab dengan benar sepasang sisi sama panjang	1	
	c. Jika menjawab dengan benar 3 sifat bangun datar persegi panjang	3	
	Jika menjawab dengan benar 2 sifat bangun datar persegi panjang	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 sifat bangun datar persegi panjang	1	
4	Jika menjawab dengan benar 3 benda persegi panjang	3	6
	Jika menjawab dengan benar 2 benda persegi panjang	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 benda persegi panjang	1	
	Jika menjawab dengan benar 3 benda segitiga	3	
	Jika menjawab dengan benar 2 benda segitiga	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 benda segitiga	1	
5	a. Jika menggambar layang-layang dan ukurannya dengan benar	2	5
	Jika hanya menggambar layang-layang	1	
	b. Jika menjawab dengan benar 3 sifat layang-layang	3	
	Jika menjawab dengan benar 2 sifat layang-layang	2	
	Jika menjawab dengan benar 1 sifat layang-layang	1	
6.	a. Jika menjawab dengan benar segitiga siku-siku	1	3
	b. Jika menjawab dengan benar 2 sudut lancip	2	
	jika menjawab dengan benar 1 sudut lancip	1	
Skor maksimal			34

❖ Keterangan: - Jika menjawab salah diberikan bobot 0,5

- Jika tidak menjawab bobot 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

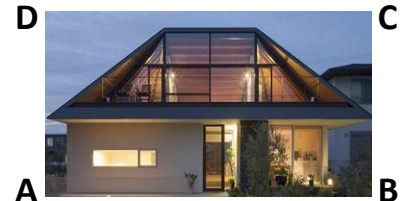
Lampiran 19

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

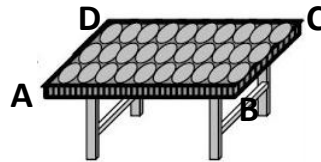
Nama :

Kelas :

1. Perhatikan atap rumah Ilham di samping
 - a. Berbentuk bangun datar apakah atap rumah ilham ?
 - b. Sebutkan 3 sifat-sifat dari bangun datar tersebut !
 - c. Sebutkan sepasang sisi yang sejajar sama panjang dari bangun tersebut !

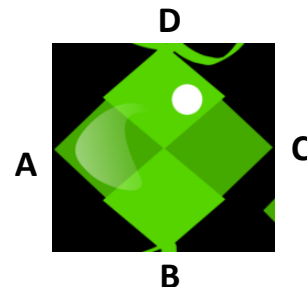


2. Ayah Andi membeli sebuah meja yang berbentuk jajar genjang seperti gambar di bawah ini.



- a. Sebutkan 2 sudut lancip dari bangun tersebut !
 - b. Sebutkan 2 pasang sisi yang sama panjang dari meja tersebut !
 - c. Sebutkan 3 sifat-sifat dari bangun datar jajar genjang tersebut !
3. Ria mendapatkan tugas menggambar dari gurunya. Ria diminta menggambar makanan yang sangat disukainya. Ternyata Ria menggambar sebuah ketupat seperti gambar di bawah.

- a. Sebutkan nama bangun datar yang menyerupai gambar disamping !
- b. Sebutkan 2 pasang diagonal dari gambar disamping
- c. Sebutkan 3 sifat dari bangun datar tersebut !



4. Sebutkan masing 3 contoh benda yang berbentuk trapesium dan lingkaran !
5. Rio membeli jam dinding berbentuk bangun datar lingkaran seperti gambar di bawah ini.

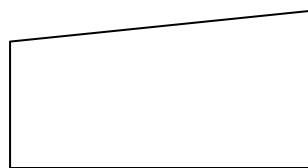
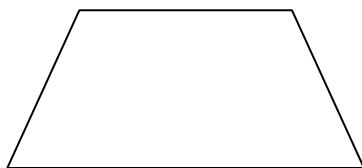


- a. Tuliskan 3 sifat dari bangun datar lingkaran tersebut
 - b. Jika titik pusatnya adalah O , sebutkan sepasang jari-jari dari lingkaran tersebut
 - c. Yang manakah diameter dari lingkaran tersebut ?
6. Beberapa buah lidi akan disusun menyerupai bangun datar trapezium yang berbeda. Sebutkan 2 jenis trapezium yang bisa di buat dan gambarkan masing-masing !

Lampiran 20

Kunci Jawaban Tes Siklus II

1. a. Trapesium
 b. memiliki 4 ruas garis
 memiliki dua macam ukuran
 alas dan tinggi
 c. AD dan CB
 memiliki 2 sudut lancip
 memiliki 2 sudut tumpul
2. a. Sudut A dan sudut C
 b. AD dan BC
 AB dan BC
 7. Memiliki 4 ruas garis
 Memiliki ukuran tinggi dan
 alas
 Garis yang berhadapan sama
 panjang
 Memiliki 2 sudut lancip
 Memiliki 2 sudut tumpul
3. a. Belah ketupat
 b. AC dan BD
 c. Memiliki 4 ruas garis
 Memiliki dua diagonal
 Garis yang berhadapan sama
 panjang
 Memiliki 2 sudut lancip
 Memiliki 2 sudut tumpul
4. Trapezium
 Atap rumah
 Meja
 Atap sangkar
 Lingkaran
 Jam
 Ban/roda
 Uang koin
5. a. Tidak mempunyai titik sudut
 mempunyai jari-jari
 mempunyai diameter
 b. AO dan BO
 c. AB
6. Trapesium sama kaki
 Trapesium Siku-siku



Lampiran 21

PEDOMAN PENSKORAN

No	Petunjuk Pemberian Bobot	Bobot	Total bobot
1	a. Jika menjawab dengan benar bangun trapezium b. Jika menjawab 3 sifat bangun trapesium dengan benar Jika menjawab 2 sifat bangun trapesium dengan benar Jika menjawab 1 sifat bangun trapezium dengan benar c. Jika menjawab dengan benar dua sisi sama panjang	1 3 2 1 1	5
2	a. Jika menjawab 2 sudut dengan benar Jika menjawab 1 sudut dengan benar b. Jika menjawab dua pasang sisi dengan benar Jika menjawab sepasang sisi dengan benar c. Jika menjawab 3 sifat jajar genjang dengan benar Jika menjawab 2 sifat jajar genjang dengan benar Jika menjawab 1 sifat jajar genjang dengan benar	2 1 2 1 3 2 1	7
3	a. Jika menjawab dengan benar bangun belah ketupat b. Jika menjawab dengan benar 2 diagonal Jika menjawab dengan benar 1 diagonal c. Jika menjawab 3 sifat belah ketupat dengan benar Jika menjawab 2 sifat belah ketupat dengan benar Jika menjawab 1 sifat belah ketupat dengan benar	1 2 1 3 2 1	6
4	a. Jika menjawab 3 contoh benda jajar genjang Jika menjawab 2 contoh benda jajar genjang Jika menjawab 1 contoh benda jajar genjang b. Jika menjawab 3 contoh benda lingkaran Jika menjawab 2 contoh benda lingkaran Jika menjawab 1 contoh benda lingkaran	3 2 1 3 2 1	6
5.	a. Jika menjawab 3 sifat lingkaran dengan benar Jika menjawab 2 sifat lingkaran dengan benar Jika menjawab 1 sifat lingkaran dengan benar b. Jika menjawab satu jari-jari lingkaran Jika menjawab 2 jari-jari lingkaran c. Menyebutkan diameter dengan benar	3 2 1 2 1 1	6
6	Menyebutkan 2 bangun datar trapezium dan menggambarinya dengan benar Menyebutkan 1 bangun datar trapezium dan menggambarinya dengan benar	2 1 2 1	4
Jumlah			34

- ❖ Keterangan: - Jika menjawab salah diberikan bobot 0,5
- Jika tidak menjawab bobot 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 22

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nomor soal/Bobot soal						Skor	Nilai	Keterangan
		1/5	2/9	3/6	4/6	5/5	6/3			
1	Er	4	7	4,5	3	1,5	3	23	68	Tidak Tuntas
2	AG	4	6,5	4	6	2,5	3	26	76	Tuntas
3	Ar	3,5	7	4,5	6	2,5	03	23,5	69	Tidak Tuntas
4	DSJ	3,5	8	4	6	2,5	3	27	79	Tuntas
5	MAR	3	4	5	6	3,5	3	24,5	72	Tuntas
6	MI	4	7	5	6	3	3	28	82	Tuntas
7	MD	4,5	7	4,5	6	4,5	3	29,5	86	Tuntas
8	RH	2,5	2,5	3,5	1	1	3	13,5	40	Tidak Tuntas
9	ACAL	3	2	4,5	6	0,5	1	17	50	Tidak Tuntas
10	ANAI	2	7,5	5	6	2,5	3	26	76	Tuntas
11	ARa	4,5	6	4	6	1,5	3	25	73	Tuntas
12	FA	4,5	7,5	4,5	6	1,5	3	27	79	Tuntas
13	GRJ	3	7	4,5	6	1	1	22,5	66	Tidak Tuntas
14	MDe	4,5	7,5	4,5	6	2	3	27,5	80	Tuntas
15	NAr	4,5	7	4	6	2,5	3	25,5	75	Tuntas
16	PC	3,5	7,5	4	6	3	3	27	79	Tuntas
17	RZR	5	6,5	3,5	6	3,5	3	27,5	80	Tuntas
18	Sh	3	4	5,5	6	2	3	23,5	69	Tidak Tuntas
19	SFA	4	7	4,5	5	2,5	3	26	76	Tuntas
20	US	3	3	4,5	3	2	1	16,5	48	Tidak Tuntas
21	DAZ	3	3	3,5	6	1	3	19,5	57	Tidak Tuntas
22	Fa	4	3	5,5	6	3	3	24,5	72	Tuntas
Jumlah									1552	
Rata-rata									67	
Ketuntasan									63.63%	
Ketidaktuntasan									36.36%	

Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	40

RUMUS :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}}$$

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nomor soal/Bobot soal						Skor	Nilai	Keterangan
		1/5	2/7	3/6	4/6	5/6	6/4			
1	Er	3,5	4,5	5	6	4,5	2	25,5	75	Tuntas
2	AG	4	6	4,5	6	5	2	27,5	80,5	Tuntas
3	Ar	4,5	4,5	4	6	5	1	25	73	Tuntas
4	DSJ	4,5	5,5	4,5	6	6	2	28,5	83	Tuntas
5	MAR	4	4	6	6	6	2	28	82	Tuntas
6	MI	4,5	5,5	4,5	6	5,5	4	30	88	Tuntas
7	MD	5	6	6	6	6	3	32	94	Tuntas
8	RH	2,5	3,5	2,5	6	1,5	1	17	50	Tidak Tuntas
9	ACAL	3	1,5	4,5	6	4,5	2	21,5	63	Tidak Tuntas
10	ANAI	5	5,5	6	6	4	1	27,5	81	Tuntas
11	ARa	3,5	3,5	4,5	6	5,5	4	27	79	Tuntas
12	FA	3,5	5	5,5	6	6	1	27	79	Tuntas
13	GRJ	4	5,5	3	6	5,5	2	25	76	Tuntas
14	MDe	5	7	5,5	6	5,5	2	31	91	Tuntas
15	Nar	4,5	5,5	6	6	3,5	1	26,5	77	Tuntas
16	PC	4,5	6	5,5	6	5,5	2	29,5	87	Tuntas
17	RZR	4,5	5,5	4,5	6	5,5	2	28	82	Tuntas
18	Sh	4,5	5,5	6	6	4,5	2	28,5	83	Tuntas
19	SFA	4,5	5	4,5	6	5,5	2	27,5	80	Tuntas
20	US	5,5	3,5	4	6	4,5	1	24,2	71	Tuntas
21	DAZ	4	4	3	6	4,5	1	22,5	66	Tidak Tuntas
22	Fa	4,5	5,5	6	6	4,5	2	28,5	83	Tuntas
Jumlah									1723,5	
Rata-rata									74,9	
Ketuntasan									86,36%	
Ketidaktuntasan									13,63%	

Nilai tertinggi	94
Nilai terendah	50

RUMUS :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}}$$

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 24

Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II

Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
				Siklus I	Siklus II
1	Er	68	75	Tidak Tuntas	Tuntas
2	AG	76	80,5	Tuntas	Tuntas
3	Ar	69	73	Tidak tuntas	Tuntas
4	DSJ	79	83	Tuntas	Tuntas
5	MAR	72	82	Tuntas	Tuntas
6	MI	82	88	Tuntas	Tuntas
7	MDA	86	94	Tuntas	Tuntas
8	RH	40	50	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
9	ACAL	50	63	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10	ANAI	76	81	Tuntas	Tuntas
11	AR	73	79	Tuntas	Tuntas
12	FA	79	79	Tuntas	Tuntas
13	GRJ	66	76	Tidak tuntas	Tuntas
14	MD	80	91	Tuntas	Tuntas
15	NAr	75	77	Tuntas	Tuntas
16	PC	79	87	Tuntas	Tuntas
17	RZR	80	82	Tuntas	Tuntas

18	Sh	69	83	Tidak Tuntas	Tuntas
19	SFA	76	80	Tuntas	Tuntas
20	US	48	71	Tidak tuntas	Tuntas
21	DAS	57	66	Tidak tuntas	Tidak Tuntas
22	AAS	-	-	-	-
23	Fa	72	83	Tuntas	Tuntas
Jumlah		1552	1723,5		
Rata-rata		67	74,9		
		(Cukup)	(Baik)		
Ketuntasan		63,63 %	86,36%		
Ketidaktuntasan		36,36%	13,63%		
Nilai tertinggi		86	94		
Nilai terendah		40	50		

RUMUS :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}}$$

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa yang hadir}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Memperlihatkan benda nyata



Memberikan petunjuk dengan menggunakan bangun datar yang terbuat dari karton



Menggambar bangun datar di papan tulis



Guru membagikan LKS



Siswa mengerjakan LKS



Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Menyimpulkan

RIWAYAT HIDUP



Andi Arni Pratiwi, kelahiran Cenrana pada tanggal 13 Februari 1993. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan orang tua, ayahanda H.A.Azis S.Pd.,M.Si dan Ibunda Hj. Sahriani S.Pd. Penulis memulai masuk SD tahun 1999 di SDN 29 Cenrana dan tamat tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP ditahun itu juga ke SMP Negeri 1 Watansoppeng dan tamat tahun 2008, lalu masuk SMA tahun 2008 di SMA Negeri 1 Watansoppeng dan tamat tahun 2011. Tahun 2012 peneliti melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).